BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi Perancangan

Dalam perancangan suatu identitas dibutuhkan strategi yang tepat agar dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan tepat sasaran, sehingga tujuan dari perancangan identitas tersebut dapat tercapai.

Pada perancangan logo bagi Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan, digunakan beberapa hal yang dijadikan sebagai sudut pandang, yaitu:

- Keberadaan dan fungsi dari Pantai Pangumbahan sebagai kawasan konservasi penyu dan ekowisata.
- Visi dan misi dari Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan.
- Citra baru atas segala peningkatan dan kemajuan yang terjadi di Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan.

Selain hal tersebut diatas, terdapat juga hal lain yang menjadi strategi dalam perancangan logo ini, yaitu studi banding terhadap logo-logo dari lembaga maupun kawasan yang sejenis. Berikut adalah beberapa contoh logo pada tempat/kawasan yang sejenis dengan Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan:



Gambar 3.1 Logo World Wildlife Fund

Sumber: Data Pribadi



Gambar 3.2 Logo The Borneo Orangutan Survival Foundation

Sumber: Data Pribadi



Gambar 3.3 Logo Glacier National Park

Sumber: Data Pribadi



Gambar 3.4 Logo Taman Nasional Pulau Komodo

Sumber: Data Pribadi



Gambar 3.5 Logo Taman Nasional Ujung Kulon

Sumber: Data Pribadi

3.1.1 Pendekatan Komunikasi

Pesan komunikasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat yaitu membangun citra baru dari Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan sebagai suatu tempat yang memberikan edukasi kepada masyarakat tentang segala hal yang berhubungan dengan penyu.

3.1.1.1 Pendekatan Visual

Pada sisi bahasa visual menggunakan gaya visual yang dapat mencerminkan ciri khas dan citra baru dari Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan sebgai suatu tempat yang menjaga dan melestarikan hewan yang hampir punah keberadaannya tersebut. Dalam hal ini digunakan prinsip dari *Associative Logo,* dengan menampilkan kombinasi dari objek bentuk Tangan, Ombak, dan Penyu.

Objek bentuk ombak di visualisasikan kedalam bentuk tangan yang melingkari objek bentuk penyu, hal itu mengasosiasikan suatu hal yang bersifat menjaga dan melindungi, sesuai dengan konsep dan tujuan dari tempat tersebut.

3.1.1.2 Pendekatan Verbal

Adapun bahasa verbal yang digunakan ialah dengan gaya bahasa yang formal dan dengan menggunakan dua bahasa yang berbeda, hal itu dimaksudkan agar orientasi atau tujuan dari pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat tentang Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan bersifat universal.

Secara internal hal tersebut dapat menjadi suatu citra tersendiri bagi tempat tersebut sebagai suatu kawasan konservasi dan ekowisata dengan sebuah identitas visual/logo yang memiliki orientasi berkelas internasional.

Sedangkan secara eksternal hal tersebut bertujuan untuk memudahkan komunikasi dan jaringan antar lembaga-lembaga yang sejenis sehingga dapat lebih memperluas area informasi maupun segala sesuatu yang berhubungan dengan upaya penyelamatan hewan langka tersebut di tempat-tempat lainnya di seluruh dunia.

3.1.1.3 Tujuan Komunikasi

Tujuan yang ingin dicapai yaitu agar pesan komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat tentang keberadaan Pantai Pangumbahan sebagai kawasan konservasi penyu dengan segala kegiatan ekowisata dan program-program edukasi yang terdapat di tempat tersebut dapat dimengerti melalui visualisasi sebuah logo yang baik, *fresh*, berkarakter dan fleksibel.

3.1.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang digunakan dalam perancangan logo Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan yaitu dengan cara menggabungkan konsep fungsi dari keberadaan tempat tersebut dengan pesan yang dikomunikasikan kepada masyarakat melalui bentuk *logogram* berjenis *Associative Logo* dengan bentuk *logotype* yang berkarakter.

Adapun gaya visual pada bentuk *logogram* yang digunakan ialah dengan gaya visual minimalis berjenis Abstraksi Figuratif dari beberapa bentuk objek visual yang telah dipilih, hal ini dimaksudkan agar logo dapat mempunyai kesan baru, fleksibel, dan lebih menarik.

Penggunaan gaya visual tersebut juga diharapkan dapat menjadi suatu hal yang dapat berbeda dengan kebanyakan logo-logo kawasan sejenis yang sudah digunakan saat ini yang berkesan statis, monoton, dan tidak modern.

Sedangkan bentuk *logotype* menggunakan jenis huruf/tipografi yang memiliki karakter sesuai dengan jenis kawasan sehingga dapat menjadi ciri khas dari logo tersebut.

Untuk memberikan variasi dan pesan yang lebih luas, maka pada logo juga digunakan dua bahasa yang berbeda yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, hal tersebut dimaksudkan agar logo Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan dapat bersifat universal sehingga mampu menjadi daya tarik dalam sistem promosi maupun informasi yang dilakukan yang tak hanya didalam ruang lingkup domestik tatapi juga menembus area mancanegara, karena pesan tentang pelestarian penyu tak hanya terjadi di Indonesia melainkan sudah menjadi wacana di seluruh dunia.

3.1.2.1 *Keyword*

Berdasarkan hasil analisa dari keberadaan Pantai Pangumbahan sebagai kawasan konservasi penyu dan ekowisata, visi dan misi, serta pesan komunikasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan *keyword* yang diambil yaitu “Edukasi”, “Menjaga”, dan “Penyu”.

3.1.2.2 *Tagline*

Tagline merupakan suatu kalimat yang digunakan untuk mengasosiasikan sebuah produk atau perusahaan sehingga dapat menjadi daya tarik lebih dimata konsumen atau masyarakat.

Adapun *tagline* yang digunakan untuk perancangan logo Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan yaitu: “BERSAHABAT DENGAN PENYU”

Tagline tersebut diambil berdasarkan *keyword* yang telah dibahas sebelumnya, sesuai dengan inti dari kegiatan konservasi yang berarti menjaga atau memelihara serta melestarikan, kata “sahabat” dapat diartikan juga sebagai seseorang/sesuatu yang

memiliki kedekatan sehingga dapat memahami, melindungi dan menyayangi.

Artinya bahwa diharapkan Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan dapat menjadi suatu tempat yang memberikan edukasi sehingga mampu membangkitkan kesadaran masyarakat untuk menjadi sahabat dari penyu yang mampu memahami, melindungi dan menyayangi hewan yang hampir punah tersebut.

3.1.2.3 *Positioning*

Pantai Pangumbahan sebagai kawasan konservasi penyu yang juga menyajikan kegiatan ekowisata yang dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan penyu.

a. USP (*Unique Selling Proposition*)

Kegiatan ekowisata dan program-program edukasi yang dimiliki oleh Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan yang berhubungan dengan pelestarian penyu.

b. ESP (*Emotional Selling Proposition*)

Timbulnya pemahaman dan kesadaran masyarakat atau pengunjung Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan akan pentingnya menjaga dan melestarikan penyu sebagai hewan langka yang hampir punah keberadaannya.

3.1.2.4 *Target Audience*

1. **Target *Internal* (sebagai orang yang berada di dalam Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan /Staff dan Karyawan)**

a. Demografis

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Kelompok Usia : 25 - 45 Tahun
- Pekerjaan : Karyawan
- Ekonomi : Bawah, Menengah dan Atas

b. Psikografis

- Memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga dan melestarikan penyu sebagai hewan dilindungi yang hampir punah keberadaannya.
- Berdedikasi tinggi terhadap pekerjaan

c. Geografis

- Berdomisili di daerah kabupaten Sukabumi (Staff dan Karyawan)
- Seluruh Indonesia (Dinas atau Instansi terkait)

2. Target *External* (sebagai orang yang berada di luar Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan /Wisatawan dan Masyarakat Umum)

a. Demografis

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Kelompok Usia : 17 - 40 Tahun
- Pekerjaan : Pelajar dan Umum
- Ekonomi : Menengah dan Atas

b. Psikografis

- Memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga dan melestarikan penyu sebagai hewan dilindungi yang hampir punah keberadaannya.

- Ingin mengetahui tentang Pantai Pangumbahan dengan potensinya sebagai kawasan konservasi penyu dan ekowisata dengan kegiat-kegiatan edukasi yang terdapat di tempat tersebut.
- Memahami tentang pentingnya daya tarik sebuah identitas visual/logo pada suatu lembaga atau perusahaan yang dapat memberikan nilai positif lebih bagi kemajuan tempat tersebut.

c. Geografis

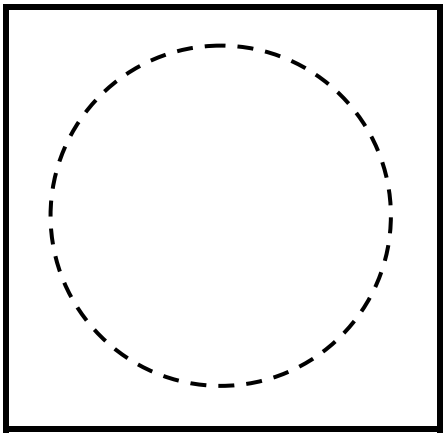
- Masyarakat seluruh Indonesia yang berdomisili di kota-kota besar maupun di daerah lainnya.
- Masyarakat atau wisatawan yang berasal dari mancanegara.

3.2 Konsep Visual

Konsep visual dari perancangan logo Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan yaitu mengacu pada strategi kreatif yang telah dibahas, dengan *keyword* dan *tagline* yang telah diambil.

3.2.1 Format Desain

Format desain yang digunakan pada logo Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan yaitu dengan format bujur sangkar, hal ini diambil berdasarkan referensi dari beberapa bentuk logo tempat yang sejenis dengan tempat tersebut. Pertimbangan menggunakan format desain tersebut agar perancangan logo ini masih satu karakter dengan bentuk logo-logo kawasan konservasi lainnya.

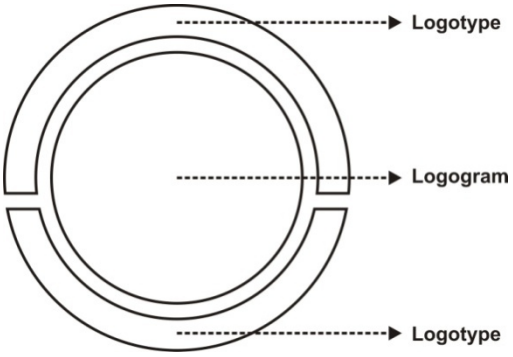


Gambar 3.6 Format Desain Logo
Sumber: Data Pribadi

3.2.2 Tata Letak (*Layout*)

Layout pada perancangan logo merupakan unsur-unsur tertentu baik itu gambar, tulisan, warna, dan hal lainnya yang menjadi satu susunan bentuk yang menarik sehingga menghasilkan suatu karya grafis yang menarik dan memiliki ciri khas tersendiri.

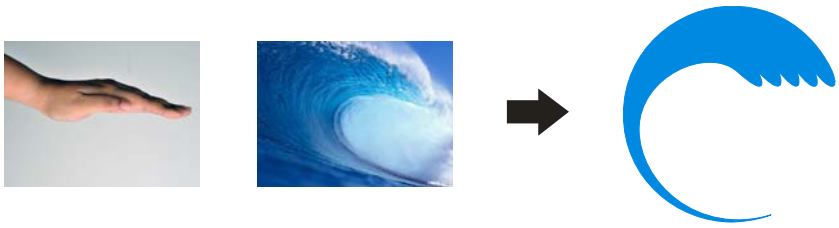
Adapun konsep *layout* pada perancangan logo Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.7 Konsep *Layout* Logo
Sumber: Data Pribadi

3.2.3 Ilustrasi Visual

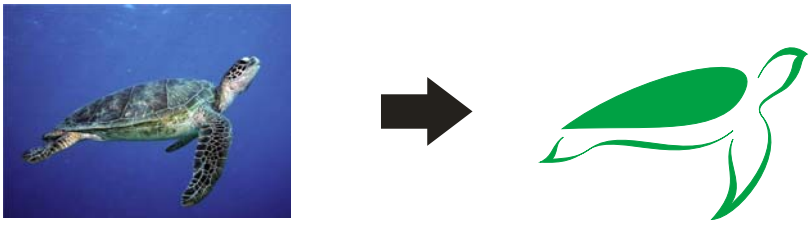
Dalam hal pengolahan objek visual, perancangan logo Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan akan menggunakan objek yang sesuai dengan *keyword* yang telah diambil. Adapun studi visual dari *keyword* tersebut yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.8 Ilustrasi Objek Visual 1

Sumber: Data Pribadi

Objek visual bentuk “tangan” yang berarti sesuai dengan konsep dan tujuan dari Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan sebagai kawasan konservasi yang menjaga, melindungi dan melestarikan penyu. Di adaptasi kedalam bentuk “ombak” yang diambil berdasarkan jenis atau karakter dari tempat tersebut yang merupakan sebuah pantai. Bentuk melingkar yang berarti suatu hal yang bersifat melindungi.



Gambar 3.9 Ilustrasi Objek Visual 2

Sumber: Data Pribadi

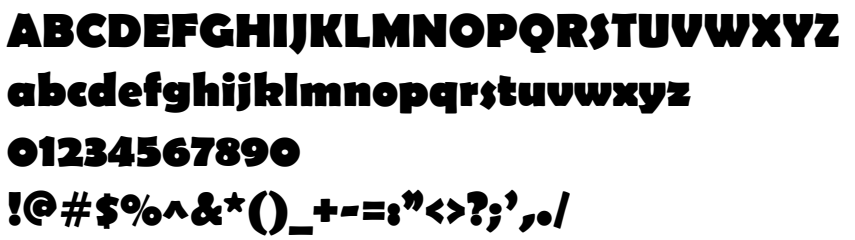
Objek visual bentuk “penyu” diambil berdasarkan keberadaan Pantai Pangumbahan yang memang merupakan suatu kawasan konservasi dari jenis hewan langka tersebut.

3.2.4 Tipografi

Terdapat dua jenis font yang digunakan pada logo Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan, yang pertama yaitu jenis font “Berlin Sans FB” dengan efek *Bold Style*. Pertimbangan menggunakan jenis font ini adalah untuk memberikan karakter dari nama tempat tersebut, jenis font ini memiliki kesan natural dan elegan sehingga sesuai dengan karakter dan jenis dari Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan.

Sedangkan jenis font yang kedua yaitu jenis font “Bookman Old Style” dengan efek *Bold Style*. Pemilihan jenis font ini adalah untuk memberikan kesan formal dari logo tersebut karena hurufnya yang berjenis *Roman*, hal itu menandakan bahwa Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan juga merupakan suatu kawasan resmi yang dikelola langsung oleh Pemerintah Daerah setempat.

Dan ada satu tambahan jenis huruf/font pada logo, yaitu jenis font “Freestyle Script”. Font ini digunakan pada font *tagline*, dan *tagline* sendiri digunakan pada beberapa media sesuai dengan kebutuhan logo. Pertimbangan menggunakan jenis font ini karena karakter font bersifat bebas seperti tulisan tangan, sehingga akan sangat cocok digunakan untuk tulisan yang bersifat persuasif atau mengajak.



Gambar 3.10 Font Berlin Sans FB

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
01234567890
!@#$%^&*()_+-=:”<>?;’,./

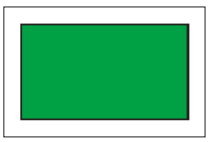
Gambar 3.11 Font Bookman Old Style

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
01234567890
!@#$%^&()_+-=:”<>?;’,./*

Gambar 3.12 Font Freestyle Script

3.2.5 Warna

Pengaplikasian warna pada logo Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan berdasarkan beberapa pertimbangan sudut pandang perancangan logo yang telah diambil, yaitu sebagai berikut:

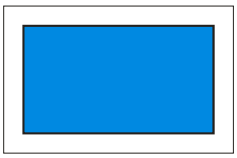


C	=	67	R	=	79	PANTONE 369 C
M	=	0	G	=	168	
Y	=	98	B	=	0	
K	=	5				

Gambar 3.13 Skema Warna Logo 1

Warna hijau diambil karena warna tersebut memiliki arti dan sangat identik dengan alam, hal tersebut sesuai dengan konsep dari Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan yang

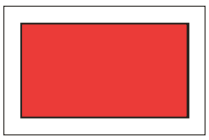
memang suatu kawasan yang bersifat alami. Selain itu warna hijau juga dapat memberikan kesan segar bagi logo tersebut.



C	=	100	R	=	0	CYAN
M	=	0	G	=	147	
Y	=	0	B	=	221	
K	=	0				

Gambar 3.14 Skema Warna Logo 2

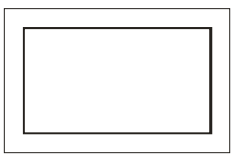
Warna biru yang dianggap sebagai warna melambangkan "kepercayaan", hal tersebut diambil karena berdasarkan citra baru yang ingin dicapai oleh pengelola Taman Konservasi Penyu dan Ekowisata Pantai Pangumbahan untuk mengembalikan kepercayaan di mata masyarakat tentang sistem kepengelolaan yang lebih baik dari tempat tersebut.



C	=	0	R	=	214	PANTONE 199 C
M	=	100	G	=	28	
Y	=	65	B	=	56	
K	=	0				

Gambar 3.15 Skema Warna Logo 3

Warna merah digunakan untuk warna *tagline* logo, berdasarkan psikologi warna merah identik dengan sesuatu yang bersifat berani dan *emergency*/darurat. Hal itu sesuai dengan misi yang ingin dikomunikasikan lewat *tagline* tersebut, selain itu warna merah juga merupakan warna yang sangat menarik perhatian sehingga dapat menjadi daya tarik lebih bagi pesan *tagline* yang ingin disampaikan.



C	=	0	R	=	255	WHITE
M	=	0	G	=	255	
Y	=	0	B	=	255	
K	=	0				

Gambar 3.16 Skema Warna Logo 4

Warna putih digunakan sebagai warna *background* logo. Warna ini diambil dengan pertimbangan kontras yang dihasilkan pada kombinasi warna sehingga logo dapat terlihat dengan baik. Warna *background* ini digunakan pada media aplikasi logo meskipun tidak menutup kemungkinan untuk media tertentu dapat menggunakan warna *background* cerah lainnya sesuai dengan kebutuhan media.